

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan dari pendidikan yaitu sebagai sarana dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, sehat, berilmu, kreatif, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang, 2003).

Proses pendidikan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang hakikatnya merupakan interaksi secara langsung maupun tidak langsung antara peserta didik dengan lingkungan serta tenaga pendidik mengkoordinasikan lingkungan tersebut agar dapat menunjang perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik secara mental maupun pengetahuan untuk menghadapi situasi apapun (Akhiruddin et al., 2019). Menurut Daga (2021) salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu mencetak peserta didik yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yaitu dengan cara meningkatkan kurikulum. Berdasarkan Keputusan Menteri No 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, pemerintah menetapkan kurikulum merdeka dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter peserta didik yang mandiri dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan. Merdeka belajar memiliki prinsip yang selaras dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi dalam dirinya serta proses belajar yang didasari oleh kemampuan untuk memperoleh hasil belajar yang diperoleh (Amdani et al., 2023). Hasil belajar merupakan titik utama dari suatu proses belajar dalam tahap evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik (Mudjiono & Dimiyati, 2018).

Berdasarkan fakta lapangan melalui asesmen diagnostik non tes dengan guru fisika masih terdapat peserta didik yang kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil peserta didik rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran seperti bertanya ataupun memberikan tanggapan, kurangnya keinginan peserta didik dalam mempelajari kembali materi yang diajarkan, dan ketidakmampuan dalam mengolah ilmu serta pengetahuan yang diterima. Hal ini dapat terjadi disebabkan kegiatan pembelajaran yang berjalan kurang efektif, model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi belajar yang disampaikan terlalu rumit bagi peserta didik. Proses pembelajaran seperti ini akan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal dan tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai (Gita et al., 2022).

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat menjadi solusi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang diterapkan dalam menyusun kurikulum yang digunakan, materi yang diajarkan dan sebagai arahan bagi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran yang dipilih harus memberikan berbagai realita yang sesuai dengan situasi serta kondisi kelas yang dihasilkan dari kolaborasi antara tenaga pendidik dengan peserta didik (Akhiruddin et al., 2019). Maka dari itu, model pembelajaran yang mampu memberikan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang mampu menempatkan peserta didik sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran dan tenaga pendidik sebagai fasilitator atau pendamping yang mengarahkan peserta didik. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, inisiatif serta berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik tes bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika masih kurang bahkan ditinjau dari hasil Sumatif Tengah Semester (STS). Nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak ada yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 76 (tujuh puluh enam). Begitu pula dengan peserta didik yang

memperoleh nilai belajar memenuhi KKTP hanya terdapat sebanyak 15 peserta didik dari keseluruhan Fase E. Hasil belajar peserta didik yang rendah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan peran aktif, inisiatif, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*). Model pembelajaran MURDER ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan merangsang kognitif peserta didik serta peserta didik berperan aktif dan inisiatif dalam proses pembelajaran (Ananda et al., 2021). Selain penerapan model pembelajaran yang tepat, peran media pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, karena sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran serta peserta didik lebih mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru (Audie, 2019). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *mind map*. Penggunaan *mind map* dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, selain itu *mind map* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Suhada et al., 2019).

Materi pemanasan global merupakan salah satu materi fisika yang memerlukan peserta didik dapat berperan aktif dan inisiatif yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal tersebut dapat tercapai dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, suasana pembelajaran yang aktif, dan bermakna melalui penerapan model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar

Peserta Didik Pada Materi Pemanasan Global (Kuasi Eksperimen Pada Peserta Didik Fase E SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Adakah pengaruh model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pemanasan global di Fase E SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?”

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional memuat penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diteliti. Definisi operasional ini diperlukan untuk menyamakan persepsi dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini diuraikan istilah-istilah berikut:

1.3.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik ditinjau berdasarkan proses pembelajaran yang dinilai pada evaluasi pembelajaran yang berkaitan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang wujudnya berupa kemampuan kognitif. Hasil belajar yang diteliti yaitu skor hasil belajar pada nilai kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis dengan tingkatan kemampuan berpikir C1 sampai C4. Hasil belajar diukur menggunakan instrumen tes tertulis berupa tes pilihan ganda.

1.3.2 MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*)

MURDER merupakan model pembelajaran kooperatif yang berkembang berdasarkan perspektif psikologi kognitif. Model pembelajaran MURDER ditemukan pertama kali oleh Hythecker, Danserau, dan Rocklin pada tahun 1988 dan merupakan gabungan dari kata *Mood* (suasana hati), *Understand* (memahami), *Recall* (mengulangi), *Digest* (menelaah), *Expand* (mengembangkan) dan *Review* (mempelajari). Pembelajaran MURDER dapat memberikan efek dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pembentukan *mood* yang tepat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih menarik, sehingga

meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Pengaruh model MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan desain penelitian *posttest only design* dengan diuji homogenitas, normalitas dan hipotesis.

1.3.3 *Mind Map*

Mind Mapping merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan stimulus peserta didik. *Mind mapping* ini dikembangkan oleh seorang psikolog inggris yaitu Tony Buzan, beliau merupakan ketua yayasan otak, pendiri *Brain Trust* (Klub Pakar) serta pencipta konsep Melek Mental. Menurut Tony Buzan, *mind mapping* membantu kita dalam merencanakan sesuatu, berkomunikasi dan mengingat dengan baik serta menjadikan diri lebih kreatif. *Mind mapping* pada penelitian ini dibuat oleh peserta didik dengan mengembangkan hasil penelaahan pada tahapan *expand* (mengembangkan).

1.3.4 Pemanasan Global

Materi pemanasan global merupakan materi dalam mata pelajaran Fisika yang terdapat pada kurikulum merdeka yang diajarkan di fase E semester genap. Dengan capaian pembelajaran yaitu:

- 1) Pada akhir Fase E peserta didik mampu mendeskripsikan perubahan iklim
- 2) Pada akhir Fase E peserta didik mampu mendeskripsikan pemanasan global
- 3) Pada akhir Fase E peserta didik mampu mendeskripsikan lingkungan fisik dan kesehatan manusia
- 4) Pada akhir Fase E peserta didik mampu mendeskripsikan energi alternatif dan pemanfaatannya.

Pada materi pemanasan global menjelaskan mengenai pengertian pemanasan global, gejala pemanasan global, faktor-faktor yang menyebabkan pemanasan global, dampak pemanasan global dan upaya penanggulangan pemanasan global.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) berbantuan *Mind Mapping* terhadap

Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Pemanasan Global di Fase E SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun ajaran 2023/2024.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini supaya dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu khusus terutama model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) berbantuan *Mind Mapping* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis ini terdapat beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman serta dapat menjadi wadah untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu atau teori-teori yang didapat selama menimba ilmu di perguruan tinggi ke dalam kehidupan nyata di lapangan serta lebih mempersiapkan diri menjadi guru yang professional.

b) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mendapatkan kebijakan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berdampak pada kualitas sekolah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu sumber rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa di kemudian hari.